

## Hubungan Kompetensi Pedagogik Tutor dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas *Basic* di LKP Aster Pare

Muhammad Riswan Urane<sup>1\*</sup>, Heru Siswanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [muhammadriswan.19025@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadriswan.19025@mhs.unesa.ac.id)

Received 2023;  
Revised 2023;  
Accepted 2023;  
Published Online 2023

**Abstrak:** Guru mempunyai kekuatan besar dalam dunia pendidikan. Dia bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, yang mengartikan dia ialah pelaksana administrasi. Semua tutor perlu mempunyai kualifikasi akademik, keterampilan, sertifikat, kesehatan fisik dan mental, dan keterampilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Metode pengumpulan data yang memakai pengamatan, seperti kuesioner/kuesioner dan dokumentasi. Metode kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Metode analisis product moment dipakai. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai korelasi antara dua variabel penelitian senilai 0,713. Tabel korelasi produk moment di atas rhitung, yakni 0,713 lebih tinggi dari rtabel, memperlihatkan bahwa  $H_a$  diterima. Di LKP ASTER Kampung Inggris Pare Kediri, ditemukan korelasi yang positif, signifikan, dan searah antara keterampilan pedagogik tutor dan keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris di kelas dasar.

**Kata Kunci:** kompetensi tutor, motivasi belajar, kursus, pedagogik

**Abstract:** In the field of education, the instructor (or tutor) has a significant impact. He or she is in charge of carrying out educational administration at the school, which is in charge of ensuring that instruction goes smoothly. Academic credentials, proficiencies, tutor certifications, physical and emotional well-being, and the capacity to fulfill national education objectives are all requirements for tutors. ways for gathering data while making observations (questionnaires, surveys, and recordkeeping). This study employs a quantitative approach using the product moment analysis method. The correlation value between the two research variables, according to the results, was 0.713.  $H_a$  is acceptable in the product moment correlation table above if  $r_{count} > r_{table}$ , or  $0.713 > 0.361$ . Thus, it can be said that basic class students at LKP ASTER English Village Pare Kediri have a positive, substantial, and unidirectional link between their enthusiasm to study English and the pedagogical ability of their tutors.

**Keywords:** tutor competence, learning motivation, course, pedagogic

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan dianggap sebagai mediator dan pembaharu. Anggapan dan keyakinan ini kian memperkuat serta menegaskan arti pendidikan dalam upaya dalam menambah siswa, ataupun pengembangan. Sebenarnya, pendidikan formal serta non-formal sudah saling melengkapi. Tetapi, hasil pendidikan formal atau sekolah dari beragam jenjang tidak mempunyai keterampilan yang diperlukan, jadi perlu dilengkapi dengan pendidikan kecakapan hidup ataupun kecakapan hidup sehingga mereka bisa bersaing serta memperoleh pengalaman serta keterampilan yang diperlukan oleh lembaga pemerintah serta swasta, ataupun mengembangkan usaha mandiri (berwirausaha). Dengan demikian, hasil pendidikan non-formal akan berdaya saing di mata publik. Di Indonesia, terdapat banyak pendidikan non-formal, salah satunya berbasis kecakapan hidup. LKP ialah salah satunya.

Satu dari sekian solusi alternatif yang ditawarkan dalam masalah tersebut ialah pendidikan non-formal. Pendidikan kecakapan hidup, ataupun kecakapan hidup, ialah komponen pendidikan non-formal. Pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) didefinisikan dalam Pasal 26 Ayat (3) dari Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional sebagai pendidikan yang memberi keterampilan sosial, intelektual, serta vokasional yang diperuntukkan bekerja ataupun membangun usaha mandiri. Pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) begitu diperlukan oleh siswa yang memerlukan pendidikan non-formal. Inti dari pendidikan ini ialah mengajarkan siswa keterampilan yang akan memudahkan mereka dalam hidup mereka.

Triyana (2012:14) mengatakan bahwa kursus, sebagai bentuk pendidikan non-formal, memudahkan orang-orang yang memerlukan pemahaman serta perspektif dalam mengembangkan karier, usaha, serta diri mereka sendiri. Saat ini, publik kian tertarik pada kursus, khususnya kursus bahasa Inggris. Lebih dari 400 juta orang secara global memakai bahasa Inggris sebagai bahasa ibu mereka. Jutaan orang memakai bahasa Inggris setiap hari di tempat kerja serta di kehidupan sosial. Dalam pertemuan pemimpin pemerintah, bahasa Inggris ialah bahasa yang paling sering dipakai. Selain itu, bahasa Inggris ialah satu-satunya bahasa yang dipakai oleh orang-orang dari beragam bangsa saat berbicara satu sama lain. Satu dari sekian bentuk pendidikan non-formal ialah kursus bahasa Inggris, yang bertujuan dalam memudahkan publik dalam menambah keterampilan ataupun keterampilan komunikasi berbahasa Inggris. sebab fakta bahwa bahasa Inggris begitu penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, bahasa Inggris perlu dipahami secara aktif serta pasif. Dalam menghadapi tantangan tersebut, publik perlu mempersiapkan diri dalam menjadi sumber daya manusia yang berbakat, khususnya dalam bidang komunikasi, yakni berbicara dalam bahasa Inggris. Peserta kursus bahasa Inggris menemukan hal yang menarik untuk dipelajari ketika mereka membuat keputusan terkait lembaga kursus yang mereka pilih. sebab kian selektif dalam menentukan pilihan lembaga kursus, kian ekonomis serta efektif dalam menambah keterampilan komunikasi mereka. Diharapkan masalah ini bisa membuat lembaga kursus memberi dampak positif pada publik dengan menarik orang dalam mengikuti kursus bahasa Inggris mereka. Dalam menjadi kompetitif di publik, lembaga kursus bahasa Inggris ASTER memakai pendekatan pembelajaran yang aktif serta komunikatif serta program sertifikasi internasional, yang membentuk keterampilan berbahasa secara efektif serta membentuk pola pikir produktif.

Pare mempunyai berbagai tempat kursus bahasa asing paling besar di Indonesia, sehingga disebut "Kampung Inggris" ataupun "Kampung Bahasa." Banyak siswa serta mahasiswa datang ke Pare untuk belajar serta menambah keterampilan bahasa, khususnya bahasa Inggris. Terdapat 160 lembaga pelatihan bahasa yang dioperasikan di wilayah Kota Pare. Ini menciptakan merek Pare, sebab orang-orang yang mendengar Kota Pare selalu ingat tempat pelatihan bahasa asing. Di Pare, tidak sekadar tempat untuk belajar bahasa asing, namun orang-orang memakai bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka. sebab tutor Pare tidak sekadar berasal dari Indonesia, mereka juga mempunyai keterampilan internasional sebab terdapat yang berasal dari Eropa.

Publik perlu mempelajari bahasa Inggris dalam mencukupi kebutuhan mereka. Dengan cara yang sama, lembaga kursus bahasa Inggris bersaing serta memiliki tawaran program dalam memudahkan publik dalam memiliki tawaran kursus bahasa Inggris. Lembaga kursus bahasa Inggris tentunya akan berusaha memberi layanan terbaik mereka pada publik. Salah satunya ialah guru yang terampil. Apa yang bisa dilaksanakan seorang tutor dalam melakukan tugasnya dikenal sebagai keterampilan mereka. Ini mencakup aktivitas, perilaku, serta hasil yang bisa terlihat.

Motivasi, dipaparkan Thomas L. Good serta Jere B. Braphy (1986:235), ialah energi yang menggerakkan serta mendorong seseorang untuk bertindak. Ini memperlihatkan bahwa motivasi utama seseorang menentukan tindakan yang mereka lakukan. Motivasi untuk belajar bahasa Inggris bisa mencukupi kebutuhan siswa yang ingin mempunyai keterampilan bahasa Inggris. Dengan bantuan guru belajar serta keinginan yang kuat dari masing-masing individu, keterampilan tersebut bisa ditingkatkan. Namun terdapat sebagian orang yang percaya bahwa bahasa Inggris begitu sukar untuk dikuasai, hal ini yang menyebabkan mereka malas untuk belajar menguasai Bahasa Inggris.

Hasil penelitian Nana Sudjana memperlihatkan bahwa kinerja tutor memberi pengaruh 76,6% hasil belajar siswa, dengan rincian keterampilan mengajar tutor memberi kontribusi 32,43%, pemahaman materi pelajaran memberi kontribusi 32,28%, serta sikap tutor terhadap mata pelajaran memberi kontribusi 8,60%. Hasil pra penelitian di PKBM Bahtera Dua Kota Blitar memperlihatkan bahwa keterampilan tutor mengajar memberi kontribusi 32,43%, serta penguasaan materi pelajaran memberi kontribusi 8,60%. Di antara tandatanya ialah siswa yang telat mengumpulkan tugas, tidak mempunyai disiplin saat belajar di kelas, banyak siswa yang tidak bersemangat serta tidak fokus selama pelajaran, serta siswa yang masih menjalankan aktivitas lain saat pelajaran berlangsung. Beberapa masalah yang terdapat di lapangan tersebut ialah antara lain: (1) sebagian besar tutor tidak menemukan empat keterampilan yang perlu dipunyai siswa, (2) hasil belajar siswa yang mempunyai keterampilan bahasa Inggris yang rendah, (3) tutor tidak memakai

pendekatan pembelajaran yang beragam, (4) beban kerja tutor yang tinggi, (5) siswa dianggap pendiam (pasif) dalam pembelajaran, serta (7) guru sekadar memakai modul yang sudah terdapat serta tidak memakai modul baru.

## Metode

Dalam menemukan apakah terdapat korelasi antara satu variable terikat serta satu variable bebas, penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2012:13) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme serta dipakai dalam menyelidiki populasi ataupun sampel tertentu dengan melakukan analisis kuantitatif serta statistik data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Namun, dipaparkan Arikunto (2006:13), penelitian kuantitatif sering memakai angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, serta memperlihatkan hasilnya.

Tujuan dari penelitian ini ialah dalam menemukan apakah terdapat korelasi antara keinginan tutor untuk belajar bahasa Inggris siswa kelas dasar di LKP ASTER Kampung Inggris Pare Kediri serta keterampilan pedagogis mereka. sebab tujuan tersebut, jenis penelitian ini dianggap sebagai penelitian korelasional. Penelitian yang bertujuan dalam menemukan tingkat korelasi antara dua variabel ataupun lebih dilaksanakan dengan tidak merekayasa, menambahkan, ataupun mengubah data yang sudah ada. Istilah "penelitian korelasi" juga dipakai (Arikunto, 2006:4). Angka yang memperlihatkan kekuatan serta arah korelasi antara dua variable ataupun lebih disebut korelasi. korelasi positif ataupun negatif memperlihatkan arah, sedangkan besarnya koefisien korelasi memperlihatkan kekuatan korelasi (Sugiyono, 2015:224).

Penelitian memerlukan metode pengumpulan data sebab penelitian ialah aktivitas ilmiah serta data yang dikumpulkan perlu relevan dengan topik penelitian. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data perlu dipakai sebelum data diolah serta dianalisis. Dengan demikian, metode pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini akan membuat proses pengumpulan data menjadi lebih mudah. Kuesioner serta dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Dipaparkan Arikunto (Arikunto, 2019), semua responden perlu diambil apabila jumlah subjek kurang dari 100. Namun, apabila jumlah subjek lebih tinggi dari aturan tersebut, bisa diambil 10%–15% ataupun 20%–25% ataupun lebih, yang menandakan bahwa data tersebut berasal dari sampel. Pada penelitian ini, populasi berjumlah 30. Oleh sebab itu, semua orang yang berpartisipasi diambil.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dalam menemukan hasil bahwa data yang dipakai pada penelitian mempunyai distribusi normal. Setelah itu, statistik parametrik dipakai dalam menganalisisnya. Uji normalitas penelitian ini dihitung memakai SPSS versi 16. Temuan uji normalitas untuk data di atas ialah antara lain: Uji normalitas dilaksanakan memakai SPSS "Kolmogorov-Smirnov". dengan standar pengujian:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kompetensi_ Pedagogik	Motivasi_ Belajar
N		30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	65.47	72.43
	Std. Deviation	14.053	13.281
	Most Extreme Differences	Absolute Positive	.107
	Negative	.093	.093
		-.107	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		.584	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.885	.649
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : (Hasil Hitung SPSS versi 16)

Uji normalitas dilaksanakan dalam menemukan apakah data yang dipakai pada penelitian mempunyai distribusi normal. Setelah itu, statistik parametrik dipakai dalam menganalisisnya. Uji normalitas penelitian

ini dihitung memakai SPSS versi 16. Hasil uji normalitas untuk data di atas ialah antara lain: Uji normalitas dilaksanakan memakai SPSS "Kolmogorov-Smirnov". dengan standar pengujian:

- a) apabila sig. > 0,05 maka data normal
- b) apabila sig. < 0,05 maka data tidak normal

Hasil SPSS uji normalitas memperlihatkan data yang didapat berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penghitungan SPSS memperlihatkan nilai sig ataupun hasil p yang terletak pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yakni variabel Keterampilan Pedagogik memiliki nilai 0,885 serta variabel motivasi Belajar memiliki nilai 0,649. Karenanya, nilai sig ataupun nilai p dari masing-masing kuesioner lebih tinggi dari 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) maka data yang didapat dari kuesioner tersebut terbukti memiliki distribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Dalam menemukan apakah terdapat korelasi linear antara variabel independen (X) serta variabel dependen (Y), uji linieritas dipakai. Tabel hasil uji ini dihitung memakai SPSS versi 16. Hasilnya ialah antara lain:

		Kompetensi_Pedagogik	Motivasi_Belajar
pendampingan	Pearson Correlation	1	,713
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
peningkatan_pendapatan	Pearson Correlation	,713	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

Jika taraf signifikansi data kurang dari 0,05, data dianggap linier. Ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan SPSS versi 16 dalam tabel di atas, yang memperlihatkan bahwa linieritas berjumlah 0,000, yang mengartikan bahwa data yang dihasilkan dari penelitian ini ialah linier.

**c. Uji Korelasi Product Moment**

Setelah menemukan bahwa data penelitian terbukti memiliki distribusi normal serta linier, penghitungan korelasi product moment dilaksanakan. Tujuan dari uji korelasi ini ialah dalam menentukan korelasi antara keterampilan pedagogis tutor serta keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris di kelas dasar LKP ASTER Pare Kediri. Hasil penelitian korelasi ialah antara lain:

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	4477,867	14	319,848	7,526	,000
		Deviation from Linearity	2604,036	1	2604,036	61,271	,000
		Total	1873,831	13	144,141	3,392	,013
	Within Groups		637,500	15	42,500		
Total			5115,367	29			

Uji korelasi pearson product moment dengan SPSS dipakai dalam menemukan keterdapatn korelasi kedua variabel. Maka, hipotesis berbunyi:

- a) Ho : Tidak adanya korelasi antara kompetensi pedagogik tutor dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas basic di LKP ASTER Pare Kediri

b)  $H_a$  : Adanya korelasi antara kompetensi pedagogic tutor dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas basic di LKP ASTER Pare Kediri

Mengacu pada hasil olah data tersebut, kami menemukan bahwa nilai korelasi hitung senilai 0,713, serta sebab N ialah 30 serta taraf signifikannya ialah 5%, nilai r-tabel ialah 0,361. Berdasarkan ketentuan,  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak apabila r-hitung kurang dari r-tabel. sebab r-hitung (0,713) lebih tinggi dari r-tabel (0,361), hipotesis memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang positif serta signifikan antara keterampilan guru serta keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris di kelas dasar di LKP ASTER Pare Kediri.

Pada tabel, coloum Sig. (2-tailed) memperlihatkan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari  $\rho$  0,05, yang memperlihatkan bahwa korelasi antara dua variabel ialah signifikan. Arah korelasi juga bisa terlihat dari koefisien korelasi, yang bisa memperlihatkan apakah hasilnya positif ataupun negatif. Koefisien korelasi Pearson, yang mempunyai nilai 0,713, memperlihatkan bahwa kedua variable mempunyai korelasi se-arah. Maksudnya, siswa di kelas dasar akan lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris apabila keterampilan pedagogik tutor dinilai. Tabel berikut memperlihatkan seberapa kuat korelasi itu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Mengacu pada tabel diatas bisa diketahui bahwa korelasi antara keterampilan pedagogik tutor serta motivasi belajar bahasa Inggris dengan nilai r-hitung senilai 0,713 ialah Tinggi. Nilai Tinggi tersebut memperlihatkan bahwa mungkin terdapat berbagai faktor lain yang memberi pengaruh motivasi belajar bahasa Inggris, sehingga bisa dinyatakan bahwa keterampilan pedagogik tutor dengan motivasi belajar bahasa Inggris bukan satu-satunya faktor yang memberi pengaruh motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas basic di LKP ASTER Pare Kediri.

Nilai korelasi product momentnya, r, ialah 0,713. Langkah berikutnya ialah mengestimasi nilai t dalam menentukan tingkat signifikansinya. Nilai t bisa dihitung dengan menyertakan nilai r ke dalam persamaan berikut:

$$t = \frac{0,713\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,713^2}}$$
$$t = \frac{0,713\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,5083}}$$
$$t = \frac{0,713\sqrt{28}}{\sqrt{0,4917}}$$
$$t = \frac{0,713 \times 5,29}{0,7012}$$
$$t = \frac{3,771}{0,7012}$$
$$t = 5,377$$

Kemudian dilaksanakan perbandingan antara nilai t tabel serta nilai t hitung; nilai t tabel senilai 2,048 didapatkan dengan mempertimbangkan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak serta  $dk = n-2 = 28$ . Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa nilai t hitung senilai 5,377 lebih tinggi dari t tabel, yang mengartikan  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima. Di LKP ASTER Kampung Inggris Pare Kediri, terdapat korelasi yang positif, signifikan, serta searah antara keterampilan pedagogik tutor serta keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris di kelas dasar.

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini ialah dalam menentukan korelasi antara keterampilan pedagogik tutor serta keinginan siswa kelas dasar di LKP ASTER Pare Kediri untuk belajar bahasa Inggris. Pembahasan terkait hasil penelitian antara lain:

1. Variabel Keterampilan Tutor

Tutor perlu mempunyai keterampilan serta keahlian yang sesuai dengan pekerjaannya. Mereka juga perlu bersedia dalam memimpin kelas serta mengajar siswa.

Persepsi siswa terhadap seorang tutor terkait keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran siswa mereka dikenal sebagai keterampilan pedagogik tutor. Secara substansial meliputi keterampilan dalam memahami siswa, merancang serta menjalankan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta mengembangkan siswa dalam memaksimalkan potensi mereka. Data variabel keterampilan tutor didapat lewat kuesioner yang dibagikan pada 30 siswa. terdapat empat jawaban yang bisa dipilih, dengan skor tertinggi empat serta skor terendah satu.

Berikut ialah hasil dari kuesioner keterampilan pedagogik tutor serta motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas basic di LKP ASTER Pare Kediri.

## 2. Variabel Motivasi Belajar Bahasa Inggris

Motivasi ialah proses yang menyemangati, arah, serta kegigihan pada perilaku. Dengan kata lain, perilaku yang mempunyai motivasi ialah perilaku yang dinamis, terarah, serta bertahan lama (Santrock, 2007, 16). Apakah aktivitas tersebut mempunyai isi yang menarik ataupun proses pembelajaran yang menyenangkan akan menentukan motivasi siswa untuk belajar. Pada dasarnya, motivasi belajar mencakup tujuan belajar serta strategi yang relevan dalam mencapainya (Brophy, 2004:23). Dipaparkan Departemen Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, bahasa Inggris ialah bahasa internasional yang dipakai untuk berkomunikasi terkait ide, pikiran, pendapat, serta perasaan serta dalam memberi respon ataupun mencukupi kebutuhan dalam lingkungan kerja serta bisnis. Mengacu pada pengertian ini, kursus bahasa Inggris ialah aktivitas yang bertujuan dalam menambah sikap, pemahaman, serta keterampilan berbahasa dalam memberikan pendapat yang bersumber dari perasaan, pikiran yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas ataupun pekerjaan dengan lebih baik serta menangani tantangan saat ini serta di masa depan.

Kekuatan yang mendorong seorang individu dalam menjalankan sesuatu dalam mewujudkan tujuan dikenal sebagai motivasi. Adanya beragam macam kebutuhan mendorong kekuatan-kekuatan ini. Dipaparkan Hamzah B. Uno (2007:23), motivasi belajar ialah dorongan dari dalam serta dari luar siswa dalam mengubah tingkah laku mereka. Ini biasanya disertai dengan indikator ataupun elemen pendukung serta begitu penting untuk kesuksesan belajar siswa. Keterampilan tutor ialah satu dari sekian faktor yang bisa memberi pengaruh motivasi belajar siswa. Keterampilan tutor ialah faktor luar yang bisa memberi pengaruh motivasi siswa untuk belajar. Motivasi belajar sendiri tidak terlepas dari peran tutor. Tutor perlu bisa menumbuhkan minat belajar siswanya dengan mendayagunakan motivasi belajar itu sendiri. Motivasi belajar tutor serta motivasi belajar siswa saling berkaitan. Motivasi belajar tutor juga bisa dipakai sebagai motivasi eksternal.

Diketahui dari hasil analisis bahwa terjadi pengaruh langsung dari keterampilan tutor terhadap motivasi belajar. Hal ini diperkuat dengan uji korelasi product moment bahwa terdapat pengaruh positif dari keterampilan tutor dengan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas basic di LKP ASTER Pare Kediri, hal ini di buktikan dengan hasil uji statistik dengan memakai analisis product moment, yang memperlihatkan kekuatan korelasi antara keterampilan pedagogic tutor (variabel X) serta motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas basic (variabel Y), maka bisa ditarik simpulan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel X serta variabel Y, yakni senilai 0,713. Mengacu pada pedoman penafsiran koefisien korelasi, maka besarnya nilai koefisien korelasi memperlihatkan korelasi antara kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Setelah uji signifikansi, nilai t hitung dibanding dengan nilai t tabel, yang didapat dengan mempertimbangkan  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak serta  $dk = n-2 = 28$ , maka nilai t tabel ialah 2,048. Hasil perbandingan memperlihatkan bahwa nilai t hitung ialah 5,377 lebih tinggi daripada t tabel. Jadi,  $H_0$  ditolak, serta  $H_a$  diterima. Ini memperlihatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keinginan siswa untuk belajar bahasa Inggris di kelas dasar di LKP ASTER Kampung Inggris Pare Kediri serta keterampilan pedagogis tutor.

Hal ini memperlihatkan bahwa keterampilan pedagogik pendidik memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Dipaparkan penelitian yang dilaksanakan oleh Hidayati (2009), variabel keterampilan pendidik dengan indikator keterampilan pendidik memberi kontribusi 45.6% ataupun koefisien determinan  $r^2$  0,209 terhadap kontribusi efektif faktor keterampilan pendidik terhadap motivasi belajar siswa. Ini memperlihatkan bahwa keterampilan pendidik memberi pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Seorang pendidik perlu mempunyai keahlian yang diperlukan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya dengan baik. Ini ialah satu dari sekian dari banyak faktor yang bisa memberi pengaruh motivasi belajar siswa. Keterampilan yang dimaksud ialah seluruh pemahaman, keterampilan, sifat-sifat, serta karakteristik yang diperlukan oleh seorang pendidik dalam proses aktivitas proses pembelajaran dalam

mencapai hasil optimal. Dipaparkan temuan penelitian, bisa ditarik simpulan bahwa motivasi belajar siswa diberi pengaruh oleh sejumlah faktor. Satu dari sekian faktor utama yang begitu berpengaruh pada kesuksesan belajar ialah keterampilan pedagogik yang perlu dipunyai oleh seorang pendidik. Hasil penelitian yang relevan dilaksanakan oleh Indarto (2011) terkait Pengaruh keterampilan pedagogik, kepribadian, profesional, serta sosial guru terhadap motivasi belajar siswa memperlihatkan terdapat pengaruh keterampilan pedagogik terhadap motivasi belajar siswa, hal itu diperkuat dengan uji statistik pada taraf signifikansi 1% memperlihatkan bahwa  $r$  hitung lebih tinggi dari  $r$  Tabel yakni  $0.653 > 0.459$ .

Guru dengan keterampilan pedagogik yang tinggi bisa menambah motivasi siswa. Pendidik yang bekerja dengan diperkuat oleh motivasi mengajar yang tinggi mempunyai keterampilan pedagogik yang lebih baik, sehingga keterampilan pedagogiknya lebih baik, serta motivasi siswa juga meningkat. Guru perlu berusaha dalam menerapkan keterampilan pedagogiknya yang diperkuat dengan motivasi mengajar yang tinggi saat menjalankan tugas mengajar sehingga mereka bisa menambah motivasi siswa. Dipaparkan Mangkunegara (2000), faktor keterampilan serta motivasi ialah komponen yang memberi pengaruh pencapaian kinerja. Keterampilan pedagogik pada dasarnya ialah keterampilan guru untuk berinteraksi dengan siswa secara efektif. Interaksi ini termasuk cara guru menyajikan materi mengacu pada kedekatan komunikasi dengan siswa, keterampilan dalam memaparkan materi, serta keterampilan lainnya. Banyak aktivitas yang perlu dilaksanakan guru dari pembuatan perencanaan pembelajaran sampai tahap evaluasi.

Setiap tahapan aktivitas perlu dilaksanakan dengan sistematis dengan memakai sarana serta sumber bahan yang tepat sehingga setiap tahapan pembelajaran bisa dicapai secara optimal. apabila langkah-langkah ini dilaksanakan dengan cermat serta berulang-ulang, pengalaman akan membentuk keterampilan seseorang dalam bidang tertentu, termasuk dalam pengajaran. Satu dari sekian konsekuensi tambahan dari kebutuhan dalam mempunyai keterampilan pedagogis ialah pentingnya mendorong keinginan siswa. Kinerja yang baik bisa dicapai lewat pengajaran yang bertujuan dalam menambah kualitas pendidikan di sekolah.

## **Simpulan**

Mengacu pada hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dipaparkan dalam Bab IV, maka simpulan yang bisa diambil dalam penelitian ini yakni di LKP ASTER Kampung Inggris Pare Kediri, terdapat korelasi yang positif, signifikan, serta searah antara keterampilan tutor dengan keinginan mereka untuk belajar bahasa Inggris siswa kelas dasar. Dengan koefisien korelasi 0,713, bisa ditarik simpulan bahwa terdapat korelasi yang positif antara keterampilan tutor dengan keinginan mereka untuk belajar bahasa Inggris siswa kelas dasar.

## **Daftar Rujukan**

- A, M. Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Proses pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Gavindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rianeka Cipta.
- Alam, Buchari. 2013. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*, Bandung: Alfabeta.
- B.Uno, Hamzah. (2008). *Profesi Kependidikan problema, solusi, dan reformasi di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Brookfield. 1987. *Critical Thinkers*, San Fransisco: Jossey Bass Publisher.
- Brophy, J. 2004. *Motivating Students to learn (second edition)*, London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Cece Wijaya, dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chernis, C. & Goleman. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Proses pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Pendidikan Guru Mengacu pada Pendekatan Keterampilan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kansil, C.S.T. Kansil. *Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta: PT Kosong Anem.
- Karim, Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Sarana Pancakarya Nusa.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Keterampilan Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. User Usman. 1908. *Menjadi Guru Professional*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya). Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muhibbin, Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru, Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Pendidikan Guru: Mengacu pada Pendekatan Keterampilan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, *terkait Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas
- Pius A.Partanto dan M.Dahlan Al-barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: PT. Arkolah, h.533.
- Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar* Jakarta: P2LPTK.
- Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Santrock, J. W. 2007. *Adolescence*, Boston: McGraw-Hill
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memberi pengaruhnya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suardi, Edi. 1979. *Pedagogik*, Bandung: Angkasa OFFSET.
- Sudjana, D. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production. Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Suharsimi Arikunto, 2006, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning. Teori&Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Supriyadi, Dedi. 2005. *Membentuk Bangsa Lewat Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syaiful, Sagala. 2009. *Keterampilan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, dkk. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidikan Dipaparkan UU Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*
- Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Media Abadi
- Yatim Riyanto, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Penerbit SIC, Surabaya.